
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA-BIOLOGI KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO

Angela Rohani Buulolo

Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi

Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya

(buuloloangela@gmail.com)

Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran masih bersifat pada guru dan belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh, siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa terlihat masih kurang dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa untuk bertanya/ melakukan konfirmasi kepada guru terkait materi yang dibahas serta guru mata pelajaran. Guru belum sepenuhnya mengetahui kesulitan belajar siswa di Kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Penelitian ini bertujuan untuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA Biologi. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan informan. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada kesulitan belajar siswa. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor intelegensi, minat dan bakat, media pembelajaran Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah lingkungan sekolah, orangtua dan lingkungan masyarakat. Saran peneliti (1) hendaknya guru dapat lebih menguasai kelas selama proses pembelajaran, dan menerapkan pembelajaran yang baik serta memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan siswa (2) hendaknya peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas lagi.

Kata Kunci : *Kesulitan; Belajar Siswa ; hasil belajar*

Abstract

Based on the background of the problem, the learning process is still based on the teacher and does not involve complete student participation, students mostly listen and write what the teacher conveys during the learning process. Student activity seems to be lacking in the learning process, especially student activity in asking/confirming with the teacher regarding the material discussed and the subject teacher. Teachers do not fully understand the learning difficulties of students in Class VIII-B at SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. This research aims to be descriptive qualitative. The research results show that students experience learning difficulties in the Biology science subject. This research data was analyzed using interview, documentation and informant methods. The results of this research are that there are student learning difficulties. Internal factors that cause students' learning difficulties are intelligence, interests and talents, learning media. Meanwhile, external factors that cause students to experience learning difficulties are the school environment, parents and the community environment. The researcher's suggestions (1) teachers should be able to better control the class during the learning

process, and apply good learning and provide conclusions from students' questions. (2) Future researchers should carry out this research with a wider scope.

Keywords: Factors; Student Learning Difficulties; learning outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota Masyarakat dalam lingkungan alam sekitar Dimana individu itu berada (Astuti, 2022:19). Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, Masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau Latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Astuti, 2022:19).

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu sekolah. Sekolah adalah bangunan atau lembaga yang dirancang untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi Pelajaran (Majir, 2022:39). Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik maka tercipta sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap formasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan oleh seorang tenaga pengajar atau guru.

Guru dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun ada beberapa faktor lain yang muncul dalam proses

pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan kelainan yang menyulitkan orang yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang dimaksud adalah seperti siswa kurang memahami materi akibat fasilitas sekolah yang masih kurang seperti laboratorium yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut. Kemudian guru disaat mengajar terlalu lama dan tidak ada humor sedikit pun sehingga tidak membangkitkan semangat siswa disaat sedang mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, menunjukan bahwa aktivitas siswa masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran, khususnya aktivitas siswa didalam kelas, siswa merasa jenuh dengan ceramah yang disampaikan oleh guru di kelas, siswa jarang diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, prestasi siswa masih rendah. Namun hasil belajar yang dicapai setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu tergantung pada pengetahuan atau pemahamannya karena dalam proses pembelajaran biologi masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal khususnya pada kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

Dari permasalahan diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo".

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini merupakan penelitian subjektif dengan strategi ekspresif yang bertujuan untuk menggambarkan keajaiban atau tanda-tanda yang terjadi di sekitar dan terlihat. Penyelidikan subjektif juga merupakan penyelidikan yang jelas dan cenderung menggunakan pemeriksaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi ekspresif dalam kerangka kata-kata yang tersusun dan diucapkan dari individu dan perilaku yang terlihat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo yang terletak di Desa Botohili Silambo, Kec. Luahagundre Maniamolo Kab. Nias Selatan. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan di sekolah tersebut sangat layak untuk diteliti dan terdapat kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sesuai dengan rencana penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni dan dilaksanakan secara rutin.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pengamatan secara langsung. Data primer ini dipilih karena sesuai dengan hal interaksi, sesuai dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam memberikan tanggapan dan tindakan lainnya.

Sumber data dalam penelitian adalah informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen. Informan dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo sebagai sumber utama dalam penelitian ini, yang kedua

adalah guru. Sumber data lainnya yaitu tempat serta peristiwa merupakan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian diantaranya ; sekolah dan fasilitas sekolah. Arsip atau dokumen sebagai bahan bukti yang didapatkan penelitian pada lapangan penelitian yang menjadi data kumpulan sumber penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang mempunyai data yang berkualitas agar menjadi nyata dan sesuai dengan bukti. Sugiono (2015;224) menyatakan bahwa strategi pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tekni pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan jendela untuk merekam data oleh peneliti itu sendiri dengan melihat sejauh mana keterlibatannya dalam mengumpulkan data. Observasi juga merupakan bagian dari apa yang diamati seorang peneliti dapat menjadi anggota suatu kelompok tertentu dalam mengamati serta menghimpun data yang diperlukan kelebihan jenis pengamatan ini adalah kemampuannya dalam menjaga kealamiahannya data yang didapatkan.

Adapun tahapan ataupun langkah-langkah melaksanakan tekni observasi menurut Spradley dalam Sugiono (2015;230) sebagai berikut:

- a. Pertama, tahap deskripsi memasuki situasi sosial : ada tempat dan aktor, yaitu memasuki lapangan atau situasi yang diamati dengan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi hal ini akan lebih mudah bila peneliti

- menjalin hubungan kepada orang yang paling berpengaruh ditempat itu.
- b. Kedua, tahap reduksi menentukan fokus : memilih diantara yang telah dideskripsikan.
 - c. Ketiga, tahap seleksi menguraikan fokus : menjadi komponen yang lebih rinci.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara mencari informasi atau data melalui interaksi atau lisan untuk memungkinkan peneliti menyusup kedalam "alam" pikiran informan, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bias diamati.

3. Dokumen atau Arsip

Dokumentasi atau arsip merupakan rekaman yang sudah dipersiapkan oleh peneliti guna untuk penelusuran atau suatu peristiwa atau penyelidikan atau tentang informan juga terhadap penelitian.

Berdasarkan teknik pengumpulan diatas maka instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian sendiri dengan melalui observasi, dimana peneliti meninjau lapangan penelitian dengan melakukan observasi sebagai data temuan masalah dilapangan yaitu siswa. Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana proses pembelajaran, serta mengobservasi selama satu bulan penuh sebagai pendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur Sugiono (2015;233) menyatakan bahwa wawancara pada struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara peneliti meliputi siswa kelas VIII-B dan guru disekolah. Kemudian

dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi dengan mencatat serta mengambil data dilapangan dengan bantuan alat pendukung seperti kamera dan lainnya. Penulis sendiri dijadikan instrumen penelitian dengan alasan peneliti terjun sendiri langsung dilapangan. Dapat dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yakni peran peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian (*Key Instrumen*) karena peneliti secara langsung terlibat dilapangan memuat daftar item berbagai aspek tentang data atau informasi yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi kelas VIII-B SMP N 1 Luahagundre Maniamolo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penelaahan data secara alamiah untuk mengembangkan data dan suatu penelitian yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015;246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Selanjutnya diteruskan dengan analisis data berdasarkan kualitatif (hasil observasi) dengan tiga hal berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih data-data serta hal-hal pokok yang memfokuskan pada pemilihan data yang tepat. Membuang hal yang diperlukan karena reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalam wawasan yang lebih tinggi.

2. Display Data

Menyajikan data dengan kalimat naratif atau dengan uraian singkat, dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan peneliti atau orang lain memahami apa yang terjadi dilapangan. Dan mampu merencanakan tahapan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data atau Penyimpulan

Kesimpulan mungkin dapat menjadi urusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti kembali berada dilapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dilapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan tekni analisis data diatas bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikanya kedalam kategori untuk menemukan data yang penting dan yang akan dipelajari.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi sesuatu yang lainnya guna menjamin keabsahan data hasil penelitian. Konsep penelitian kualitatif pengujian keabsahan datanya akan dilakukan dengan cara melakukan pengujian triangulasi. Triangulasi adalah tekni, pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Paparan Data

Berdasarkan data penelitian, dan tujuan bisa mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa sangat rendah di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo dan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur deskriptif yang mengumpulkan datanya tidak di catat dalam bentuk angka. Melaikan dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fenomena dan masalah yang terjadi di tempat penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian ini dilihat dari cara mengumpulkan data tidak dicatat dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk penjelasan yang sejelas-jelasnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan data spesifik dan menganalisis data secara induktif dengan memperoleh data-data penelitian yang di deskripsikan atau di paparkan serta menganalisis fenomen, peristiwa, sikap, persepsi dan pemikiran secara individu.

Penelitian ini di peroleh dengan melaksanakan observasi terlebih dahulu pada tanggal 06 Juni 2022, kemudian peneliti melakukan dan melaksanakan wawancara pada tanggal 21 Juli s/d 05

Agustus 2023 secara mendalam dengan memilih siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. Sebagai informan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan pengajuan permohonan surat izin yang dilakukan oleh perguruan tinggi LPPM Universitas Nias Raya. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak sekolah dengan melampirkan satu set proposal penelitian kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo atas nama JEKIELI WAU, S.Pd dan dengan segera mengeluarkan surat balasan izin penelitian. Selain itu, peneliti melakukan sesi wawancara kepada siswa yang sudah ditentukan yakni di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo yang berlokasi di Desa Botohili Silambo Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. Kemudian, melaksanakan sesi wawancara dengan pengambilan dokumentasi.

Temuan Penelitian

Pada bagian ini penelitian mendeskripsi atau menggambarkan semua penelitian yang telah di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi lapangan. pada temuan penelitian ini, peneliti telah mengolah sesungguhnya dari jawaban yang diberikan responden yang sudah dipilih. peneliti telah menyaring data (reduksi data) atau dapat disebut (display data), yang layak dimuat dalam temuan penelitian maupun pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini, penelitian menemukan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

1. Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo

Sesuatu Belajar kurang mendukung bagi siswa yang dimana siswa merasa terganggu dengan lingkungan luar kelasnya yang ribut oleh siswa lain, kemudian guru juga sedang menjelaskan materi otomatis siswa terganggu dan tidak mendengar jelas yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sehingga nantinya siswa merasa kewalahan dengan materi tersebut. Kemudian siswa juga merasa bosan dalam materi yang disampaikan oleh guru karena karena terlalu lama, maksudnya siswa jenuh dengan keadaan kelas yang begitu vakum dan adanya tekanan dari guru tidak ada sedikit humor dari guru untuk menghidupkan suasana kelas, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh akan hal; tersebut karena siswa seharusnya butuh kenyamanan, rileks dan tanpa adanya tekanan dari guru. Kemudian guru juga kurang perhatian kepada siswa yang ribut-ribut disaat pembelajaran materi sedang berlangsung, guru juga kurang perhatian kepada siswa yang ingin bertanya terkait materi akan tetapi guru malah menunjuk siswa lain untuk bertanya, guru juga kurang menerima jawaban yang disampaikan oleh siswa sehingga siswa tersebutn merasa malu dan uda malas untuk memberikan jawabanya dikemudian hari.

2. Faktor Internal Pada Kesulitan Belajar Siswa

a. Faktor Sekolah

Pada penelitian ini yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo yaitu faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa seperti hubungan guru dan murid, metode mengajar guru,

laboratorium yang tidak tersedia disekolah, media pembelajaran yang tidak ada.

Dari hasil wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa disekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo siswa merasa sulit belajar dikarenakan hubungan guru dan murid tidak terlalu erat, maksudnya adalah guru tidak sabar dalam mendidik siswa, misalnya guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang ia berikan dengan cepat dan tidak memberikan waktu sedikit pun kepada siswa untuk berpikir dan mencari jawabannya, sehingga siswa merasa tertekan dan bingung mau jawab apa, dengan begitu siswa tidak konsentrasi lagi dalam menjawab pertanyaan tersebut dikarenakan guru tidak mendesak siswa untuk menjawabnya dengan cepat. Dengan keadaan mendesak maka siswa juga menjawab pertanyaan dengan asal-asalan karena dipenuhi rasa grogi dan takut sampai-sampai jawabannya tidak sesuai dan tidak benar. Sehingga siswa tersebut merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Guru kurang perhatian kepada siswa didalam kelas disaat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sementara beberapa siswa lagi ribut dan tidak mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian guru kurang berterima jawaban dari siswa yang berniat ingin memberikan tanggapan akan tetapi guru tidak menerima dan bahkan mengatakan kalau jawabannya salah, itu juga adalah salah satu pematahkan semangat siswa. Sehingga, siswa takut memberikan jawabannya lagi. Guru kurang perhatian

kepada siswa yang sedang malas belajar, guru jarang sekali memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Guru kurang mendekatkan diri kepada siswa dan tidak ada humor seperti canda, sehingga siswa merasa takut kepada gurunya dan suasana kelas pun vakum tanpa adanya humor. Sehingga, materi yang disampaikan oleh guru terasa bosan untuk di dengarkan dan tidak ada semangat belajar bagi mereka.

Selama proses pembelajaran guru menuntut siswa untuk mencatat karena buku cetak tidak banyak dan siswa tidak kebagian semua sehingga guru mendiktekan materi tersebut dan siswa mencatatnya dan biasanya juga guru menulis di papan tulis dan siswa juga mencatatnya sampai satu bab, selama mencatat guru belum menjelaskan karena dihabiskan dulu mencatat baru di jelaskan. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa di paksa mencatat satu bab, ini juga membuat siswa jenuh dan merasa capek, dan sudah tidak semangat lagi belajar, tidak fokus lagi dan bahkan ada siswa yang berhenti mencatat. Hal ini, membuktikan kesulitan belajar bagi siswa karena suatu saat tiba ujian maka siswa tidak bisa menjawab soal-soal ujian dikarenakan catatannya kurang lengkap sehingga tidak bisa untuk menjawab soal ujian. Kemudian, guru disaat menjelaskan materi terlalu cepat sampai siswa kurang menangkap dan kurang memahami materi tersebut.

Dari hasil wawancara di kelas VII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut tidak memiliki laboratorium sebagai tempat praktek.

Jadi, setiap ada materi yang seharusnya di praktekan akan tetapi tidak bisa dikarenakan laboratoriumnya tidak ada, maka bagaimana pun guru menjelaskan materi tersebut kalau tidak disertai dengan praktek maka siswa tidak akan paham dan tidak mengerti akan proses materinya. Sehingga, membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu media pembelajaran biologi yang tidak tersedia di sekolah. Selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran dan guru hanya berpatokan pada buku cetak untuk menjelaskan. Misalnya, materi sistem pernapasan pada manusia, guru hanya bisa menjelaskan saja tanpa menunjukkan apa saja alat-alat sistem pernapasan pada manusia itu, karena tanpa media pembelajaran siswa tidak akan mengerti.

3. Faktor Eksternal Pada Kesulitan Belajar Siswa

a. Faktor Keluarga

1. Orangtua

Dari hasil wawancara beberapa siswa di kelas VII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, bahwa banyak siswa tidak kosentrasi belajar dirumah di karenakan suasana rumah tidak aman. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anak, kurangnya respon orangtua dalam mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah, orangtua mendidik anak terlalu tegas dan bahkan memukul, orangtua lebih mementingkan anaknya kerja di

bandingkan waktu belajar anaknya. Hal ini, akan membuat anak tidak dapat tentran, tidak senang / nyaman dirumah, dan ia pergi mencari teman sebayanya untuk bermain, sehingga lupa akan waktu belajarnya dan akibatnya prestasinya menurun.

2. Faktor Ekonomi Keluarga

Dari hasil wawancara beberapa siswa di kelas VII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, bahwa peneliti menemukan faktor ekonomi keluarga berpengaruh terhadap anak, yang dimana ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan belajar anak atau pendidikan anak. Misalnya, biaya keperluan sekolah anak tidak tercukupi seperti buku, tas dan sepatu. Hal ini, akan membuat anak malas ke sekolah karena malu kepada teman-temannya yang perlengkapan sekolahnya lengkap sehingga hal ini membuat seorang anak cara belajarnya asal-asalan dan akibatnya prestasi anak menurun.

Kemudian faktor makanan juga akan berpengaruh terhadap anak, bila kebutuhannya yang ia makan tidak tercukupi maka akan membuat dia tidak bertenaga / tidak ber energi untuk belajar dan daya ingatnya juga kurang disebabkan karena tubuhnya yang lemah dan kekurangan gizi.

b. Faktor Masyarakat

Pada penelitian ini faktor lingkungan masyarakat mempengaruhi belajar siswa, faktor masyarakat mudah terpengaruh ajakan teman untuk tidak belajar, banyak waktu main-main, banyak kegiatan yang menyita waktu belajar dan mudan terpengaruh dengan hal-hal buruk disekitar rumah. Banyak siswa yang waktu belajarnya terlupakan akibat terlalu banyak pergaulan diluar sekolah, sering tidur larut malam,

sehingga pergaulan siswa tersebut dengan teman-temannya yang tidak bersekolah akan membawa pengaruh tidak baik terhadap hasil belajarnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo adalah belum sepenuhnya mampu memahami materi dalam kelas selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penjelasan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo adalah belum sepenuhnya mampu memecahkan masalah selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tergolong rendah.

Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA-Biologi dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B misalnya, yaitu guru belum menggunakan media pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan metode mengajar dengan ceramah saja saat menyampaikan materi, kebanyakan siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar, dan masih banyak faktor

lainnya. Bahkan sampai tidak mengerjakan tugas hanya karena kendala tersebut. Sesuai dengan Husdarta, dkk (2013) bahwa siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal tergantung pada kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Selama proses pembelajaran guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai keberhasilan proses belajar siswa. Bimbingan yang diberikan guru tidak hanya secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan. Guru memberi penekanan dalam membantu siswa merancang kegiatan praktikum siswa. Tugas guru menyiapkan bahan materi, serta mempersiapkan pertanyaan kemudian peserta didik di tuntut dalam merancang, serta menyimpulkan hasil data yang diperolehnya.

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tergolong rendah yaitu siswa belum paham akan materi yang dipelajari. Siswa yang belum sepenuhnya bisa menggunakan penalarannya secara kritis dalam memecahkan masalah yang ada selama proses pembelajaran, serta guru yang kurang memberikan kesimpulan pertanyaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa banyak siswa yang belum paham betul akan pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan masih banyak siswa yang merasa sulit dalam belajar, sulit memahami materi, sulit untuk bertanya, sulit untuk memberikan jawaban/ tanggapan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan merasa sulit lagi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Guru banyak ceramah dalam kelas sehingga siswa bosan mendengarkan dan jam pelajaran juga tertinggal.
2. Guru menjelaskan materi yang terlalu lam dan tidak menggunakan media, sehingga siswa merasa bosan dan tidak mengerti akan penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut.
3. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa pun tidak terlepas dari rasa kebingungannya atau siswa ingin memberikan pertanyaan terhadap materi yang tidak ia pahami / mengerti.
4. Siswa jarang mengerjakan tugas tepat waktu bahkan tidak mengerjakan sama sekali, ini di karenakan akibat ketidak pahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dalam kelas.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas VIII-B di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo banyak mengalami kesulitan belajar baik disekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat sehingga membuat cara belajar siswa tersebut menurun.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi, secara umum tergolong pada tingkat rendah, hal ini dikarenakan siswa yang masih belum melakukan analisis data, mengivaluasi serta menyampaikan kesimpulan secara ilmiah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 1

Luahagundre Maniamolo belum memiliki pemahaman yang cukup luas. Hal ini di sebabkan oleh siswa yang terbiasa menghafalkan materi ketimbang memahami materi, faktor selanjutnya guru masih kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berupa soal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menerangkan :

1. Bagi guru disekolah hendaknya dapat lebih menguasai kelas selama proses pembelajaran, dan mampu menerapkan pembelajaran yang baik serta memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan siswa.
- Bagi siswa hendaknya lebih banyak menguasai materi dan lebih banyak memahami ketimbang menghafal materi.

E. Daftar Pustaka

- Ahmadi, A Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. HJ. 2022. *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Darmadi, H. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Yogyakarta: AnImage
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dimiyati dan Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS

- SABDARIFFA) DENGAN Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL MENGGUNAKAN PUPUK PEMBELAJARAN TALKING CHIPS ORGANIK GEBAGRO 77. TUNAS: UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Husdarta, S., 2013. *.Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.

- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khadijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Majir, A. 2020. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smks Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 15–25.